

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Nik Haryanti,¹ Rochmat²

^{1,2} Universitas Islam Balitar, Blitar

E-Mail: nikharyanti1983@gmail.com, rochmat@unisbablitar.ac.id

Abstract: The implementation of educational institutions between teachers and students has a very close relationship in improving student achievement. School as an educational institution that seeks to form a generation that is reliable, faithful and pious, has noble character and is skilled through general and religious education and the majority of its students receive religious education from their parents, so that their academic achievement is lacking, seen in the daily behavior of students who often take actions that are violates student rules and there are still those who are not orderly in participating in religious activities, so that teacher strategies in improving student learning achievement are needed to minimize bad acts or morals committed by students. The research approach is qualitative research, with a descriptive research type. Data collection techniques are participant observation, in-depth interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research are 1) Reflective strategies applied by the teacher in learning to improve student achievement in PAI subjects at MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar which are carried out by: a) the teacher brings different experiences into learning, b) helps students understand the material based on their experience c) the quality of assignments given by the teacher, demands the involvement of thought processes, and requires evaluation, d) the teacher conditions students in a learning environment including facilitators of implementation agendas, space and time of implementation, with a supportive learning environment, achievement student learning will be able to improve properly. 2) the espositoric strategy applied by the teacher in learning to improve student achievement in PAI subjects at MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, by: a) preparing all material readiness, b) Emphasizing material through lecture and question and answer methods. c) giving a good example or role model to students, 3) heuristic strategies used by teachers in learning to improve student achievement in PAI subjects at MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar by activating a) teaching materials. b) Its implementation is preceded by an appreciation in advance and giving direction on the intent of the material objectives.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Achievement, Islamic Religious Education

Abstrak: Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan berketramampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, sehingga prestasi belajar kurang, terlihat pada perilaku sehari-hari siswa tidak jarang melakukan tindakan yang menyalahi aturan dan masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah 1) Strategi reflektif yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilakukan dengan jalan: a) guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, b) membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki c) kualitas tugas yang diberikan guru, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi, d) guru mengkondisikan siswa pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, prestasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik. 2) strategi espositorik yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dengan jalan: a) menyiapkan segala kesiapan materi, b) Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. c) memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa, 3) strategi heuristik yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan jalan penyampaian a) bahan pengajaran. b) Pelaksanaannya diawali dengan adanya apresepsi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut.

Kata Kunci: Strategi Guru, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 21, 2023; Acapted: Agustus 19, 2023

* Nik Haryanti, nikharyanti1983@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dengan dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi melebihi makhluk lain. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk paling mulia di muka bumi ini.

Para pendidik dan masyarakat umum perlu bersikap dan bertindak positif mensukseskan program pendidikan. Sikap dan tindakan positif itu antara lain dapat diwujudkan dengan memberi dorongan kepada peserta didik dan warga belajar untuk belajar terus, tidak cukup hanya tamat sekolah dasar (SD) saja dengan alasan-alasan yang masuk akal (Hulu, 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar dan mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu di miliki guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, *Strategi* berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Kholiq Abdul, 2020).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa “Strategi Belajar Mengajar” adalah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan dalam pengajarannya (Mulyono, 2011).

Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada suatu individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Untuk lebih jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang (Sulistio & Haryanti, 2022). Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu prestasi belajar dalam bentuk penguasaan

kemampuan atau ketrampilan tertentu. (Hamzah B. Uno, 2016) mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar-mengajar dengan kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang, perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai jenis kinerja, sikap, minat atau nilai.

Penelitian Haryanti et al., (2022) menyimpulkan bahwa seharusnya di dalam proses belajar mengajar di kelas digunakan pendekatan alternatif yang membuat peserta didik berkesempatan untuk mengajukan masalah. Prestasi belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik (Rahmawati et al., 2018). Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya pengalaman mengajar, kualifikasi guru dan sertifikasi guru, akan tercipta siswa yang Prestasi belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester (Jannah, 2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada kenyataannya sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa berakhlak mulia dan berketrampilan melalui pendidikan umum dan agama serta mayoritas siswanya mendapatkan pendidikan agama dari orang tua, sehingga prestasi belajar kurang, terlihat pada perilaku sehari-hari siswa melakukan tindakan yang menyalahi aturan dan masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan untuk meminimalisir tindak atau akhlak kurang baik yang dilakukan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi

langsungdan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada (Fitri & Haryanti, 2020). Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan me,manfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam (Bogdan & Biklen, 1998). Pendapat ini didukung oleh (Yin, 2002) yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, juga menggunakan kasus (*case study*), implementasi strategi kepala madrasah dalam pengembangan bakat dan minat. Metode studi kasus (*case studies*). Studi kasus ini sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Studi kasus ini didasarkan pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dengan menggunakan rancangan studi kasus ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh berbagai pengalaman mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam fokus penelitian. Dari situs tersebut kemudian dapat diambil benang merah mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi Partisipan. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Wawancara Mendalam (*In deep Interview*) Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai focus

penelitian. Peneliti akan mewawancarai informan kepala madrasah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana dan sebagainya. Dokumentasi Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi pengembangan bakat minat siswa.

Menurut (Bogdan & Biklen, 1998) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Yin, 1987).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Reflektif yang diterapkan Guru dalam Pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Temuan penelitiannya tentang strategi pembelajaran reflektif digunakan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilakukan dengan jalan:

1. Gurumembawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus.

Pembelajaran reflektif bisa digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif (Sulistio & Haryanti, 2021). Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

2. Membantuisiswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka (Haryanti & Indarti, 2022).

3. Guru mengkondisikan siswa pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, prestasi belajarsiswa akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu: (1) lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan (2) pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi (3) kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi (Mulyono, 2011).

Hal ini sesuai menurut Dale (2012) yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pendapat tersebut didukung dengan pendapat (Suprijono, 2010) yang mengungkapkan bahwa Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang

dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Peran refleksi secara lebih rinci dalam belajar menurut (Khadijah, 2011) dapat terlihat pada tiga hal, yaitu: (1) membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar, (2) membantu representasi belajar dimana proses rekonsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman, dan (3) membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka (Sulistio & Haryanti, 2021).

Refleksi pada siswa dapat terjadi pada kondisitertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu: (1) lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktupelaksanaan (2) pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi (3) kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi (Prabowo, 2019).

Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan guru dalam mendorong terjadinya refleksi dalam diri siswa, di antaranya: (a) waktu dan ruang untuk merefleksi, (b) closing circle, (c) kartu indeks, (d) menulis jurnal, dan (e) menulis surat. Sedangkan tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas; (c) refleksi meliputi analisis, pemaksanaan dan evaluasi; dan (d) penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan (Azis, 2019).

Strategi Ekspositorik yang diterapkan Guru dalam Pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Temuan penelitiannya tentang strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dengan jalan menyiapkan segala kesiapan materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Dan juga memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Hal ini sesuai menurut (Sanjaya, 2018) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan menurut (Mufarokah, 2009) pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah (Emda, 2018).

Jadi dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran

ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru.

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik (Sanjaya, 2009).

Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh Arends yang dikutip oleh Safriadi (2017) bahwa: "Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran."

Strategi Heuristik yang diterapkan Guru dalam Pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Temuan penelitiannya tentang strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dengan jalan penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam pelaksanaannya diawali dengan adanya apresepsi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut. Ini bertujuan agar rasa ingin tau siswa tumbuh. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi untuk saling tukar-pendapat atau *sharing* antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Melalui kedekatan inilah suatu proses pembelajaran bisa maksimal. Saat proses pembelajaran berlangsung memberikkan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai menurut (Nur'aini, 2022) strategi heuristik berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu.

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan kemampuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu (Trisilaningsih, 2018).

Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal (Isnainiyah et al., 2019). Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah (1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (2) fasilitator dalam penelitian, (3) rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa (Puspitasari, 2023).

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*). Adapun yang di maksud dalam dua sub-strategi itu adalah :

1. Discovery

Metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan,

sebelum sampai pada generalisasi. Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

2. Inquiry

Metode inquiry adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Metode inquiry merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model inquiry siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inquiry. model pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utama model inquiry adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah (Sulistio & Haryanti, 2022).

Tujuan strategi heuristik adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan siswa
2. Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
3. Seleksi bahan dan problem/tugas-tugas
4. Membantu memperjelas tentang tugas/masalah yang akan dipelajari
5. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan
6. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
7. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan
8. Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan
9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
10. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa
11. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan
12. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya (Nur'aini, 2022).

Berdasarkan penerapan strategi di atas, strategi ekspositori merupakan strategi yang paling mendominasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Strategi ekspositori dalam meningkatkan Prestasi Belajar anak lebih memberikan penekanan pada materi melalui metode ceramah dan tanya jawab menurut peneliti inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cermin dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Menekankan pemberian contoh yang baik atau tauladan kepada siswa, juga bisa menumbuhkan Prestasi Belajar siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi reflektif yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilakukan dengan jalan: 1) guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga pengalaman-penalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri siswa, sehingga prestasi belajar baik 2) membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat, 3) kualitas tugas yang diberikan guru, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi, 4) guru mengkondisikan siswa pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, prestasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik terkendali.

Strategi ekspositorik yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dengan jalan: 1) menyiapkan segala kesiapan materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Penekanan materi melalui metode

ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 3) memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa, metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya.

Strategi heuristik yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan jalan penyampaian 1) bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. 2) Pelaksanaannya diawali dengan adanya apresepsi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut. Dengan begitu munculnya suatu permasalahan baru yang berfungsi untuk saling tukar-pendapat atau *sharing* antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa.

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, hendaknya hasil Penelitian ini bagi MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar. Bagi Tenaga Pendidik MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, hendaknya hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi Peneliti yang akan datang, hendaknya hasil penelitian ini bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS)*, 1(2), 308–318.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Dale, S. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Haryanti, N., Hasanah, M., & Utami, S. (2022). pengaruh Game Online Terhadap prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung. *Cendekia*, 2(3).
- Haryanti, N., & Indarti, L. (2022). Strategi pembelajaran Kiai dalam Membentuk Karakter Jujur dan Disiplin Santri. *TA 'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume*, 10(1), 121–136. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.121-136>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Isnainiyah, A. M., Holisin, I., & Mursyidah, H. (2019). *Penarapan Pendekatan Heuristik Dengan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. November, 167–174.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1858–4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Khadijah, N. (2011). Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *ISLAMICA*, 6(1), 5.
- Kholiq Abdul. (2020). Strategi pengembangan Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul. *Alasma*, 2(1), 23–42. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4053/1/INDRA JAYA.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4053/1/INDRA%20JAYA.pdf)
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyono, M. (2011). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN-Maliki Press.
- Nur'aini, S. (2022). Strategi Pembelajaran heuristik pada Siswa kelas 5 MI Tambaksari Blora. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah*, 1(2), 47.
- Prabowo, R. G. M. (2019). *Manajemen Strategi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>
- Puspitasari, A. S. (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositorik Dan Heuristik Ekstrakurikuler Smp Pgri 1 Buduran Sidoarjo Dalam Mengukir Prestasi Di Bidang Seni. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 30–45.
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Robert K. Yin. (1987). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 62.

- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2021). *Strategi Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Literasi Digital*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Peajar.
- Trisilaningsih, B. W. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Heuristik Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sdn Samaran I Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 80–88. <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/4564>
- Yin, R. K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publication.